

POLA ASUH ANAK TUKANG PANGKAS DI KECAMATAN TAMPAN

Endrika

Nonformal Education Study Program , Teacher Training And Education Riau
University, Pekanbaru

Abstract

This study aims to determine the parenting of barbershop at Tampan village, Pekanbaru city. Formulation of the problem in this research is how high the level of parenting and what parenting model the highest used by barber? This is a descriptive study with a quantitative approach which aims to describe the result with figures. The sampling technique using a quota sampling technique, with the theoretical basis according Sugiyono. Data collection techniques in this study is by using a questionnaire, which was 60 statement item. The data obtained from respondents who were 30 to sample the test and 33 for the study. After polling in the trial, there are one items that are not valid, and the researchers not removed the item according Chu Yan Piaw opinion, so the whole instrument reliably indicated by Cronbach alpha = 0.97. The result of the data analysis shows that the parenting of barbers of permissivve indicator is high with the value of mean 4.437333 and Standard Deviation (SD) 0.696, compared with democratic parenting and authoritarian. So upbringing according to some barber deemed useful, moreover, in order to cultivate the child's confidence.

Keywords: parenting, barbershop

PENDAHULUAN

Nasional menurut UU No 20 tahun 2003 membagi pendidikan menjadi 2 yaitu yang berlangsung di sekolah dan yang berlangsung di luar sekolah. Pendidikan luar sekolah terbagi menjadi 2 yaitu informal dan nonformal. Pendidikan informal termasuk pendidikan yang berlangsung dalam keluarga diantaranya dalam bentuk pola asuh orang tua.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Hasbullah, 2005: 4) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Adapun pengertian pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) itu bukan bertolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Jadi, pendidikan oleh orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh anak tukang pangkas rambut. Tukang pangkas rambut merupakan suatu profesi yang memiliki penghasilan yang tidak menentu. Karena penghasilan yang diperoleh tukang pangkas mayoritas hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari. Dari penghasilan yang diperoleh tukang pangkas tersebut belum menjamin untuk kebutuhan dan biaya sekolah anak.

Akhir-akhir ini banyak telah di saksikan di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, media sedang gencar-gencarnya memberitakan tentang anak-anak berprestasi yang mampu menyelesaikan studinya dalam hal ini perkuliahannya strata s1 dengan nilai sangat memuaskan walaupun sang anak berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah.

Hal ini membangkitkan semangat peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan ini, karena sebagaimana kita tahu pendidikan di zaman sekarang ini sudah sangat mahal apalagi untuk kalangan menengah kebawah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pola asuh anak orang tua dalam hal ini yang berprofesi tukang pangkas rambut, dikarenakan di sekitar tempat tinggal peneliti banyak yang berprofesi sebagai tukang pangkas rambut. Dan tidak sedikit pula anak-anak mereka yang masih tetap bersekolah walaupun keadaan orang tua mereka kurang mendukung. Berdasarkan pengamatan lapangan tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka di dapatkan gejala-gejala sebagai berikut : (1) Penghasilan yang dimiliki tukang pangkas tidak pasti. (2) Sebagian tukang pangkas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. (3) Kurang waktu berinteraksi dengan anak. (4) Kurang perhatian dan pengawasan terhadap anak.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Pekanbaru”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Seberapa tingkat pola asuh. (2) Pola asuh mana yang paling tinggi digunakan tukang pangkas. Oleh sebab

itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tingkat pola asuh. (2) Untuk mengetahui tingkat pola asuh yang paling tinggi.

KAJIAN TEORI

Pola asuh merupakan faktor yang paling penting dalam mengembangkan atau menghambat kreativitas anak. Disamping itu pola asuh dapat pula diartikan sebagai usaha pendidik mengarahkan anak kearah yang baik, seperti yang diungkapkan Agus Wibowo (2013: 75) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati kasih sayang, dan sebagainya. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang signifikan turut membentuk karakter anak.

Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Sesuai dengan pendapat mengenai pola asuh yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah (1) mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik (2) interaksi antara anak dan orang tua (3) menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja.

Para ahli di atas telah membahas mengenai pola asuh. Pada umumnya pola asuh di bagi dalam tiga macam, seperti yang diungkapkan Baumrind (dalam Melly Latifah, dalam Wibowo, 2013: 76) ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya, yaitu:

Pola asuh authoritarian, ciri utamanya adalah orangtua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka di paksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Ciri khas pola asuh otoriter ini di antaranya: (1) Kekuasaan orangtua amat dominan. (2) Anak tidak di akui sebagai pribadi. (3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat. (4) Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.

Pola asuh authoritative, pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orangtua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Ciri-cinya adalah; (1) Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka. (2) Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak. (3) Anak di akui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta di pupuk dengan baik. (4) Karena sifat orangtua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka. (5) Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.

Pola asuh permissive, pola asuh ini ciri-cirinya sebagai berikut; (1) Orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. (2) Dominasi pada anak (menyerah pada anak). (3) Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua. (4) Tidak ada

bimbingan dan pengarahan dari orangtua. (5) Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

Sementara itu Menurut Widarmi D wijana, dkk (2010: 1.11) secara umum, pola asuh terbagi tiga bagian besar, yakni :

Pola asuh demokrasi

merupakan salah satu bentuk pola asuh yang ditujukan pendidik, dengan cara memberikan kebebasan disertai bimbingan pada anak dalam mengambil berbagai keputusan. Pola asuh demokratis juga akan ditujukan pendidik dengan pola pengasuhan yang bersahabat dan membimbing anak dengan kasih sayang.

Pola asuh permisif

pola asuh permisif, adalah sikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk mencegah timbulnya persoalan atau konfrontasi. pendidik takut untuk menjalankan pembatasan-pembatasan sehingga biasanya anak memperoleh apa yang dikehendaki walaupun tentang sesuatu yang tidak pantas.

Pola asuh otoriter

pendidik cenderung melaksanakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan yang mutlak. pendekatan pendidik yang keras dan kaku mengakibatkan anak cenderung merasa tertekan, takut dan penurut. Anak dengan pendidik otoriter cenderung kurang dapat mengendalikan diri, kurang kreatif, kurang rasa ingin tahu, kurang percaya diri, kurang fleksibel dalam menghadapi masalah intelektual akademis serta masalah sehari-hari. Adapun menurut Diana Baumrind (dalam Subakti, 2012: 7) seorang pakar *parenting*, mengemukakan bahwa secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak. Naman pola pengasuhan yang terpenting adalah sebagai berikut:

Authoritarian (otoriter)

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolut atau otoriter. Artinya, anda sebagai orang tua, menganut paham kepatuhan mutlak anak-anak anda kepada anda sebagai orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *authoritarian*, peran anda sebagai orang tua sangat penting dan sentral karena andalah yang membimbing, mengajar, atau mengarahkan anak-anak anda secara mutlak atau absolut.

Indulgent (serbabolet/permisif)

Pola asuh *indulgent* (serba boleh) adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, atau kemurahan (*indulgent* = sangat ramah/baik atau terlalu baik/pemurah). Dalam sistem pola asuh *indulgent*, anda sebagai orang tua, membiarkan atau mengizinkan anak-anak anda melakukan apa saja yang mereka inginkan. Dengan kata lain, anda menganut sistem pengasuhan serbabolet.

Authoritative (tanpa pemaksaan)

Pola asuh *authoritative* (memerintah tanpa paksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan pengawasan yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku anak-anak anda, namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak-anak anda. Sebagai orang tua, anda menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak-anak anda sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak anda kepada mereka. Oleh karena itu, pola asuh *authoritative* bisa juga disebut sebagai pola pengasuhan yang bersifat demokratis.

METODOLOGI

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada di Kecamatan Tampan KotaPekanbaru di mana terdapat tukang pangkas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan KotaPekanbaru

Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan KotaPekanbaru. Dalam penelitian ini adalah pola asuh yang meliputi antara 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tukang pangkas yang ada di jalan di jalan Sukakarya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61).

Sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

No	Nama Jalan	Jumlah Tukang Pangkas
1	Budi Daya	4 orang
2	Taman Karya	9 orang
3	Suakarya	7 orang
4	Suka Karya	35 orang
5	Cipta Karya	11 orang
6	Purwodadi	5 orang
7	Melur	2 orang
Jumlah		73 orang

Sampel dalam populasi penelitian adalah 73 orang, dalam penelitian ini diambil pada tempat yang terbanyak yaitu di jalan Suka Karya sebanyak 35 orang. Di keluarkan 2 orang karena belum berkeluarga. Cara penentuan sampel ini menggunakan model *nonprobability sampling* dengan teknik sampling kuota. Yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012: 95)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari orang tua anak yang berprofesi sebagai tukang pangkas rambut. Data sekunder yaitu segala data yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan penelitian ini dengan menggunakan metode kepustakaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Pola Asuh Anak Tukang Pangkas Rambut di Jalan Suka Karya Panam Pekanbaru.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya yang dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Wawancara, (2) Angket.

Untuk menentukan data dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan berdasarkan Mean dan SD dari pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat digunakan model interpretasi skor mean seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 : Tabel Interpretasi Skor Mean Penelitian Pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

SKALA	TINGKAT
hingga 2.33	Rendah
2.34 hingga 3.67	Sedang
3.68 hingga 5.00	Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Zamri Mahamod dan Mohamed Amin Embi (88: 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan adalah hasil pengumpulan data di lapangan melalui pernyataan tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun penyajian untuk menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: (a) penjelasan tentang data, (b) penyajian data yaitu pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data responden

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	Tamat SD	2	6,1
2	Tamat SMP	18	54,5
3	Tamat SMA	11	33,3
4	Tamat Perguruan Tinggi	2	6,1
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dalam pengisian instrument atau angket penelitian sebagian besar diisi oleh Tamatan Perguruan Tinggi yaitu dengan persentase sebesar 6,1%, tamatan SMA sebesar 33,3%, tamatan SMP sebesar 54,5%, tamatan SD sebesar 6,1%. Sehingga skor persentase yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 33 orang yang telah mengisi angket penelitian.

Melihat jawaban dari responden tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut dapat dilihat dari perhitungan skor masing-masing pernyataan dan indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden 33, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator-indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden dikalikan 100, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Tabel 4. Perhitungan persentase pendapatan responden

No	Pendapatan	F	%
1	Kurang dari Rp.150.000/hari	0	0
2	Lebih dari Rp. 150.000/hari	30	90,9
3	Lebih dari Rp.300.000	3	9,1
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dalam pengisian instrument atau angket penelitian pendapatan sebagian besar responden memiliki pendapatan Lebih dari Rp. 150.000/hari yaitu dengan persentase sebesar 90,9%, Lebih dari Rp.300.000 9,1%. Sehingga skor persentase yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 33 orang yang telah mengisi angket penelitian.

Melihat jawaban dari responden tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut dapat dilihat dari perhitungan skor masing-masing pernyataan dan indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden 33, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator-indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden dikalikan 100, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Untuk mengetahui mean dan standar deviasi pola asuh anak tukang pangkas rambut dari segi indikator dapat diketahui dari pilihan jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi mean dan standar deviasi Pola Asuh Anak Tukang Rambut Pangkas berdasarkan indikator

No	Indikator	mean	Standar deviasi	interpretasi
1	Otoriter	4,135	0,6235	Tinggi
2	Demokratis	4,414	0,6036	Tinggi
3	Permisif	4,437333	0,696	Tinggi
Jumlah-		12,98633	5,1406	
Rata-rata		4,32878	1,71353	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas dapat diketahui nilai mean dan standard deviasi(SD) yang terdapat pada 3 indikator dan mendukung teoripola asuh anak terjemahan Baumrind (dalam Melly Latifah, dalam Wibowo, 2013: 76), dengan jumlah populasi/responden 33tukang pangkas rambut dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dalam hal ini dapat di lihat mulai dari indikator 1 tentang otoriter, diperoleh nilai Mean 4,135 dan SD 0,6235 yang berada pada tafsiran tinggi. Selanjutnya indikator 2 tentang demokratis Mean 4,414 dan sd 0,6036. Berikutnya indikator 3 tentang permisif Mean 4,437333 dan sd 0,696.

Dari hasil semua nilai mean yang telah diperoleh pada setiap indikator tersebut, jika diurutkan nilai mean mulai dari yang tergolong tinggi sampai yang tergolong rendah, indikator yang tergolong tinggi adalah terdapat pada indikator no2 tentang demokratis, selanjutnya pada indikator no 3 tentang permisif, dan terakhir pada indikator no 1 tentang otoriter.

Sehingga gambaran tentang pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota pekanbaru terhadap 3 indikator di ketahui nilai Mean dan sd yang tergolong tinggi adalah permisif yaitu Mean 4,437333 dan sd0,696 yang artinya tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tersebut lebih dominan menggunakan pola asuh anak secara permisif.

Mengetahui Tahap pola asuh anak tukang pangkas rambut pada indikator otoriter, dapat diketahui dari tanggapan responden penelaitain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tahap pola asuh anak tukang pangkas pada indikator otoriter

NO	Alternatif	Mean	SD	Interpretasi
1	Saya selalu menyuruh anak mematuhi peraturan di rumah.	4,03	0,72	Tinggi
2	Saya selau menasehati anak agar belajar dengan rajin.	4,06	0,65	Tinggi
3	Saya selalu memerintah anak untuk membantu pekerjaan di rumah.	4,09	0,80	Tinggi
4	Saya selalu menasehati anak dalam memilih temannya.	4,12	0,54	Tinggi
5	Saya tidak marah ketika anak berbuat salah.	3,15	0,93	Sedang
6	Saya selalu menghiraukan apa yang dilakukan anak	4,12	0,54	Tinggi
7	Saya tidak mementingkan diri sendiri dari pada anak	3,69	0,88	Tinggi
8	Saya selalu peduli yang diinginkan anak	4,06	0,65	Tinggi
9	Saya selalu peduli dengan perkataan anak	4,12	0,69	Tinggi
10	Saya selalu menghiraukan anak dalam berteman	4,24	0,43	Tinggi
11	Saya tidak melarang anak untuk keluar rumah	3,57	0,86	Sedang
12	Saya selalu mengawasi apa yang dilakukan anak	4,18	0,39	Tinggi
13	Saya tidak melarang anak bermain jauh dari rumah	4,48	0,61	Tinggi
14	Saya tidak melarang anak berteman dengan orang dewasa	4,93	0,24	Tinggi
15	Saya tidak melarang anak berteman dengan teman yang nakal	4,09	0,67	Tinggi
16	Saya selalu diam jika anak tidak patuh dengan perintah	4,30	0,46	Tinggi
17	Saya tidak marah jika anak membantah	4,27	0,97	Tinggi
18	Saya selalu memukul jika anak melawan perintah yang telah diberikan	4,36	0,48	Tinggi

19	Saya selalu memotivasi jika anak salah	4,15	0,50	Tinggi
20	Saya selalu menasehati jika anak berbuat salah	4,69	0,46	Tinggi
Jumlah		82,7	12,47	Tinggi
Rat-rata		4,135	0,6235	

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2015

Pola asuh anak tukang pangkas untuk indikator otoriter dilihat dari nilai mean dan standar deviasi (sd) sebagai mana Tabel 6 diatas dapat pula diketahui bahwa nilai mean tertinggi adalah item no 14 dengan nilai mean 4,93 dan sd 0,24, diikuti oleh item no 20 dengan nilai mean 4,69 dan sd 0,46, selanjutnya diikuti item no 13 dengan nilai mean 4,48 dan sd 0,61, selanjutnya diikuti item no 18 dengan nilai mean 4,36 dan sd 0,48, selanjutnya diikuti item no 16 dengan nilai mean 4,30 dan sd 0,46, diikuti item no 17 dengan nilai mean 4,27 dan sd 0,97, diikuti item no 10 dengan nilai mean 4,24 dan sd 0,43, diikuti item no 12 dengan nilai 4,18 dan sd 0,39, selanjutnya diikuti item no 19 dengan nilai mean 4,15 dan sd 0,50, selanjutnya diikuti item no 4,6,9, item no 4 dan 6 dengan nilai mean 4,12 dan sd 0,54, item no 9 dengan nilai mean 4,12 dan sd 0,69, selanjutnya diikuti item no 3 dan 15, item no 3 dengan nilai mean 4,09 dan sd 0,80, item no 15 dengan nilai mean 4,09 dan sd 0,67, selanjutnya diikuti item no 2 dan 8 dengan nilai mean 4,06 dan sd 0,65, selanjutnya item no 1 dengan mean 4,03 dan sd 0,72, dan selanjutnya diikuti item no 7 dengan nilai mean 3,69 dan sd 0,88. Terhadap 20 item tentang indikator otoriter diperoleh rata-rata mean adalah 4,135 dengan Standar Deviasi (sd) 3,841, artinya berada pada tafsiran tinggi.

Mengetahui tahap pola asuh anak tukang pangkas rambut pada indikator Demokratis, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tahap pola asuh anak tukang pangkas rambut pada indikator Demokratis

NO	Alternatif	mean	SD	Interpretasi
21	Saya selalu menanyakan cita-cita anak	4,63	0,48	Tinggi
22	Saya selalu mengarahkan banyak hal tentang cita-cita	4,27	0,91	Tinggi
23	Saya selalu mendukung yang di cita-citakan anak	4,75	0,43	Tinggi
24	Saya selalu menentukan cita-cita untuk anak	4,66	0,54	Tinggi
25	Saya selalu memberi masukan kepada anak untuk suatu cita-cita	4,57	0,61	Tinggi
26	Saya selalu mengajak anak untuk bermusyawarah	4,54	0,86	Tinggi
27	Saya selalu membawa anak untuk berlibur	4,39	0,65	Tinggi
28	Saya selalu mengajak anak dan anggota keluarga lainnya untuk makan bersama	4,48	0,50	Tinggi
29	Saya selalu mengajak anak bersenda gurau	4,54	0,50	Tinggi
30	Saya selalu mengajak anak untuk saling berkomunikasi	4,57	0,50	Tinggi
31	Saya selalu memotivasi anak ketika gagal	4,36	0,48	Tinggi

32	Saya selalu membimbing anak untuk meraih cita-cita	4,21	0,73	Tinggi
33	Saya selalu memberi apa yang diinginkan anak	4,12	0,69	Tinggi
34	Saya selalu menyokong kegiatan yang diikuti anak di sekolah	4,24	0,61	Tinggi
35	Saya selalu menyokong kegiatan yang diikuti anak di rumah	4,39	0,65	Tinggi
36	Saya selalu mengajarkan anak untuk bersopan santun	4,30	0,63	Tinggi
37	Saya selalu menunjukkan anak menyiapkan tugas sekolah	4,18	0,98	Tinggi
38	Saya selalu mengajar anak mengaji	4,33	0,85	Tinggi
39	Saya selalu membantu anak untuk mengatasi masalah	4,45	0,61	Tinggi
40	Saya selalu mendidik anak untuk menghargai orang lain	4,87	0,33	Tinggi
41	Saya selalu memperhatikan anak saat bermain	4,06	0,65	Tinggi
42	Saya selalu memperhatikan anak saat belajar	4,27	0,45	Tinggi
43	Saya selalu menilai kelakuan anak sehari-hari	4,36	0,48	Tinggi
44	Saya selalu melihat hasil belajar anak	4,33	0,47	Tinggi
45	Saya selalu memperhatikan jam tidur malam anak	4,48	0,50	Tinggi
Jumlah		110,35	15,09	Tinggi
Rata-rata		4,414	0,6036	

Pola asuh anak tukang pangkas untuk indikator demokratis dilihat dari nilai mean dan standar deviasi (sd) sebagai mana Tabel 7 diatas dapat pula diketahui bahwa nilai mean tertinggi adalah item no 40 dengan nilai mean 4,87 dan sd 0,33, diikuti oleh item no 23 dengan nilai mean 4,75 dan sd 0,43, selanjutnya diikuti item no 24 dengan nilai mean 4,66 dan sd 0,54, selanjutnya diikuti item no 21 dengan nilai mean 4,63 dan sd 0,48, selanjutnya diikuti item no 25, 30 item no 25 dengan nilai mean 4,57 dan sd 0,61 item no 30 dengan nilai mean 4,57 dan sd 0,50, selanjutnya diikuti item no 26 dan 29, item no 26 dengan nilai mean 4,54 dan sd 0,86 dan item no 29 dengan nilai mean 4,54 dan sd 0,50, selanjutnya diikuti item no 28 dan 45 dengan nilai mean 4,48 dan sd 0,50. Selanjutnya diikuti item no 39 dengan nilai mean 4,45 dan sd 0,61, selanjutnya diikuti item no 27 dan 35 dengan nilai mean 4,39 dan sd 0,65, selanjutnya diikuti item no 31 dan 43 dengan nilai mean 4,36 dan sd 0,48, selanjutnya diikuti item no 38 dan 44, item no 38 dengan nilai 4,33 dan sd 0,85 dan item no 44 dengan nilai mean 4,33 dan sd 0,47, selanjutnya diikuti item no 36 dengan nilai mean 4,30 dan sd 0,63, selanjutnya diikuti item no 22 dan 42, item no 22 dengan nilai mean 4,27 dan sd 0,91 dan item no 42 dengan nilai mean 4,27 dan sd 0,45, selanjutnya diikuti item no 34 dengan nilai mean 4,24 dan sd 0,61, selanjutnya diikuti item no 32 dengan nilai 4,21 dan sd 0,73, selanjutnya diikuti item no 37 dengan nilai mean 4,18 dan sd 0,98, selanjutnya diikuti item no 33 dengan nilai mean 4,12 dan sd 0,69, dan selanjutnya diikuti item no 41 dengan nilai mean 4,06 dan sd 0,65. Terhadap 25 item tentang indikator demokratis

diperoleh rata-rata mean adalah 4,414 dengan Standar Deviasi (sd) 0,6036, artinya berada pada tafsiran tinggi.

Mengetahui tahap pola asuh anak tukang pangkas rambut pada indikator permisif, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tahap pola asuh anak tukang pangkas rambut Pada indikator Permisif.

NO	Alternatif	Mean	SD	Interpretasi
46	Saya selalu membiarkan anak bergaul dengan siapapun	4,39	0,55	Tinggi
47	Saya selalu mengarahkan anak bermain apa yang dia suka	4,51	0,61	Tinggi
48	Saya selalu membolehkan anak keluar rumah pada malam hari	4,03	0,88	Tinggi
49	Saya selalu membolehkan anak mengikuti kegiatan di luar rumah	4,51	0,56	Tinggi
50	Saya selalu membiarkan anak keluar rumah ke manapun dia suka	4,09	0,91	Tinggi
51	Saya selalu memberi kebebasan kepada anak untuk memilih cita-citanya	4,15	0,71	Tinggi
52	Saya selalu membolehkan anak untuk memilih teman bermain	3,93	0,82	Tinggi
53	Saya selalu memberikan apa yang anak inginkan	4,33	0,98	Tinggi
54	Saya selalu mengalah kepada anak dalam mengambil keputusan	4,57	0,56	Tinggi
55	Saya selalu memberikan kebebasan untuk menentukan jadwal belajarnya	4,69	0,68	Tinggi
56	Saya selalu menahan diri menghadapi sikap anak	4,69	0,76	Tinggi
57	Saya swelalu ikhlas dalam membimbing anak	4,75	0,50	Tinggi
58	Saya selalu tabah dalam mengajar anak	4,78	0,48	Tinggi
59	Saya selalu tabah ketika anak melawan perintah yang diberikan	4,48	0,75	Tinggi
60	Saya selalu menerima ketika anak bermasalah di sekolah	4,66	0,69	Tinggi
Jumlah		66,56	10,44	Tinggi
Rata-rata		4,437333	0,696	

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2015

Pola asuh anak tukang pangkas rambut untuk indikator permisif dilihat dari nilai mean dan standar deviasi (sd) sebagai mana Tabel 8 diatas dapat pula diketahui bahwa nilai mean tertinggi adalah item no 58 dengan nilai mean 4,78 dan sd 0,48, diikuti oleh item no 57 dengan nilai mean 4,75 dan sd 0,50, selanjutnya diikuti item no 55 dan 56, item no 55 dengan nilai mean 4,69 dan sd 0,68 dan item no 56 dengan nilai mean 4,69 dan sd 0,76, Selanjutnya diikuti item no 60 dengan nilai mean 4,66 dan sd 0,69, selanjutnya diikuti item no 54 dengan nilai mean 4,57 dan sd 0,56, selanjutnya diikuti item no 47 dan 49, item no 47 dengan nilai mean 4,51 dan sd 0,61 dan item no 49

dengan nilai mean 4,51 dan sd 0,56, selanjutnya diikuti item no 59 dengan nilai mean 4,48 dan sd 0,75, selanjutnya diikuti item no 46 dengan nilai mean 4,39 dan sd 0,55, selanjutnya diikuti item no 53 dengan nilai mean 4,33 dan sd 0,98, selanjutnya diikuti item no 51 dengan nilai mean 4,15 dan sd 0,71, selanjutnya diikuti item no 50 dengan nilai mean 4,09 dan sd 0,91, selanjutnya diikuti item no 48 dengan nilai mean 4,03 dan sd 0,88, dan selanjutnya diikuti item no 52 dengan nilai mean 3,93 dan sd 0,82. Terhadap 15 item tentang indikator permisif diperoleh rata-rata mean adalah 4,43733 dengan Standar Deviasi (sd) 0,696, artinya berada pada tafsiran tinggi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan dari Pola Asuh Anak Tukang Pangkas Rambut Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai berikut: (1) Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator otoriter tergolong tinggi. Selanjutnya dapat dilihat dari kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dalam hal ini pola asuh anak tukang pangkas rambut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pola asuh otoriter menurut tukang pangkasterhadap anaknya dirasa sangat penting dan berguna. Dari 4 sub indikator otoriter 2 item yang tergolong sedang. Yaitu terdapat pada item no 5 dengan sub indikator “kekuasaan orang tua amat dominan” dan pernyataannya “Saya tidak marah ketika anak berbuat salah” dan 1 item berikutnya terdapat pada item no 11 dengan sub indikator “kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat” dan pernyataannya “Saya tidak melarang anak untuk keluar rumah”. Dan ada juga item yang tergolong tinggi, yaitu terdapat pada item no 14 dengan sub indikator “kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat” dan pernyataannya “Saya tidak melarang anak berteman dengan orang dewasa”. (2) Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator demokrasi tergolong tinggi. Selanjutnya dapat dilihat dari membimbing. Dalam hal ini pola asuh anak tukang pangkas rambut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pola asuh demokratis menurut sebagian tukang pangkasterhadap anaknya dirasa berguna, apalagi dalam menumbuhkan kembangkan kemampuan anaknya supaya percaya diri. Dari 5 sub indikator demokratis semua item tergolong tinggi. Dan dari semua item yang tinggi tersebut ada item yang paling tinggi yaitu terdapat pada item no 40 dengan sub indikator “membimbing” dan pernyataannya “Saya selalu mendidik anak untuk menghargai orang lain”. (3) Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator permisif tergolong tinggi. Selanjutnya dapat dilihat dari kesabaran. Dalam hal ini pola asuh anak tukang pangkas rambut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pola asuh permisif menurut sebagian tukang pangkasterhadap anaknya dirasa berguna, untuk mencegah timbulnya persoalan. Dari 3 sub indikator permisif semua item tergolong tinggi. Dan dari semua item yang tinggi tersebut ada item yang paling tinggi yaitu terdapat pada item no 58 dengan sub indikator “kesabaran” dan pernyataannya “Saya selalu tabah dalam mengajar anak”.

Pola Asuh Anak Tukang Pangkas Rambut Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan dari masing-masing indikator dilihat dari skor rata-rata

tergolong tinggi. Tingkat pendidikan orang tua tamatan SMP yang paling tinggi dari pada tingkatan pendidikan lainnya dan pendapatan orang tua lebih dari Rp. 150.000/hari lebih tinggi dari yang lainnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut: (1) Pola asuh anak tukang pangkas rambut yang otoriter tergolong tinggi, tetapi ada 2 pernyataan yang tergolong sedang. Maka disarankan sebaiknya orang tua tidak menggunakan pola asuh otoriter yang terlalu tinggi. Dan diharapkan orang tua lebih dominan menggunakan pola asuh yang permisif atau demokratis. (2) Pola asuh anak tukang rambut pada pola asuh demokratis tergolong tinggi. Sebaiknya orang tua mempertahankan dan menggunakan pola asuh demokratis. (3) Pola asuh anak tukang rambut pada pola asuh permisif tergolong tinggi. Sebaiknya orang tua mempertahankan dan menggunakan pola asuh permisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta
- Markum, Enoch, M. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Tim Dosen FIP-FKIP Surabaya. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Wibowo, Agus. 2003. *Pendidikan Karakter usia Dini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wijana, D Widarmi. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Zambri Mohammad dan Mohamed Amin Embi. 2008. *Teknologi Maklumat Dan Komunikasi Maxima Colour Separation*. Malaysia

___0000___